



Pengembangan Kurikulum PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Mengacu pada KKNi dan SN-DIKTI

Siti Khalimah¹, Dwi Ratnasari², Anita Intan Rohmatus Zahroh³

^{1,2,3}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: khalimahs366@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-08	This study aims to identify students' socio-emotional competencies using David Kolb's learning styles to enhance the effectiveness of mathematics instruction. The research employed a descriptive method, involving procedures such as selecting the research location, preparing research instruments, and planning the study and data analysis. This was followed by the preparation phase, which included distributing questionnaires and identifying learning styles. The next step was data analysis, involving processing and organizing the research results. Data was collected using learning style questionnaires and teaching modules. Analysis was conducted using David Kolb's learning style framework and socio-emotional analysis, including data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed: (1) students with diverger learning styles show excellent socio-emotional development, especially in aspects of self-awareness, social awareness, and responsible decision making, (2) students with assimilating learning styles experience development as expected, focusing on self-awareness, self-management, and responsible decision making, (3) converger learning styles show good development in aspects of self-awareness, social awareness, and relationship management, (4) accommodator learning styles show good development in self-management, relationship management, and responsible decision making. Learning approaches that suit each student's learning style improve their socio-emotional competence, supporting optimal and balanced potential development.
Keywords: <i>Curriculum;</i> <i>PAI;</i> <i>OBE;</i> <i>KKNi;</i> <i>SN-DIKTI.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-08	Artikel ini membahas tentang pengembangan kurikulum di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengacu pada KKNi dan SN-DIKTI. Hal tersebut dapat dilihat dari mata kuliah yang ditentukan oleh UIN Sunan Kalijaga mencerminkan keragaman pendekatan teori, strategi pengembangan, dan fokus yang diterapkan. Penyusunan mata kuliah dapat membantu mengambil kebijakan dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, menyesuaikan kurikulum sesuai dan mengikuti perkembangan yang ada, serta memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing institusi. Artikel ini menggunakan metode <i>Library Research</i> dengan mengkaji beberapa sumber data dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI UIN Sunan Kalijaga, berdasarkan mata kuliah yang ada tidak banyak memunculkan mata kuliah kependidikan atau keguruan yang dikaitkan langsung dengan mata pelajaran-mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan diajarkan di sekolah ataupun madrasah. Oleh karena itu, perlu beberapa matakuliah tambahan yang mengkaji materi pembelajaran untuk mempersiapkan kemampuannya baik dari segi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sesuai dengan kurikulum berbasis OBE (<i>Outcome Based Education</i>). Selain itu, kiranya Prodi PAI perlu juga memasukan mata kuliah statistika sebagai mata kuliah pendukung metodologi penelitian dalam pengolahan data penelitian.
Kata kunci: <i>Kurikulum;</i> <i>PAI;</i> <i>OBE;</i> <i>KKNi;</i> <i>SN-DIKTI.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UIN) di Indonesia memainkan peran sentral dalam menjembatani antara keilmuan agama Islam dan kebutuhan zaman. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan

perkembangan ilmu pengetahuan umum tetapi juga mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Menghadapi perubahan cepat dalam masyarakat dan teknologi, pengembangan kurikulum menjadi elemen kunci dalam menjamin keberlanjutan pendidikan tinggi yang bermutu. Meskipun UIN Sunan Kalijaga memiliki

landasan keagamaan yang sama, perbedaan kontekstual dan karakteristik regional dapat mempengaruhi pendekatan dan fokus dalam pengembangan kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap pengembangan kurikulum di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemahaman mendalam tentang perbedaan dan persamaan dalam struktur kurikulum, pendekatan pengajaran, dan respons terhadap dinamika masyarakat akan memberikan kontribusi penting dalam mengoptimalkan pengembangan kurikulum di kedua institusi ini.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, administrator akademik, dan dosen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di UIN, serta dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia. Dengan memahami perbedaan kontekstual dan mencari best practices dari kedua UIN tersebut, kita dapat mengarahkan pengembangan kurikulum ke arah yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Berdasarkan hal tersebut, maka, penelitian ini menjadi langkah penting dalam mendukung upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di tingkat perguruan tinggi, serta menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia secara lebih luas.

II. METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* dengan mengkaji secara kritis, dan mendalam menggunakan bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan perkembangan Kurikulum di UIN Sunan Kalijaga seperti buku, dan jurnal yang layak untuk dijadikan referensi. Miqzaqon T, dan purwoko menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang bersifat kepustakaan, seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, dan sebagainya (Sari dkk, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber, memahami, menganalisis, dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang berhubungan peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis konten analisis dan analisis deskriptif.

Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan dalam peningkatan kualitas perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan data sekunder. Setelah mengumpulkan beberapa buku, dan jurnal terkait dengan topik pembahasan, selanjutnya menganalisis mengenai materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memahami KKNi dan SN-DIKTI

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) adalah suatu landasan sistematis yang memetakan dan mengevaluasi tingkat kualifikasi pendidikan dan pelatihan di Indonesia. Dengan tujuan utama untuk meningkatkan standar dan relevansi program-program pendidikan, KKNi membantu dalam memfasilitasi pengakuan kualifikasi baik secara nasional maupun internasional.

KKNi mengklasifikasikan tingkat pendidikan menjadi delapan jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi tingkat doktor. Setiap jenjang ini diarahkan pada capaian pembelajaran yang spesifik, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh individu yang menempuh program tersebut.



Gambar 1. Klasifikasi tingkat pendidikan KKNi

Satuan Kredit Semester (SKS) digunakan sebagai ukuran beban studi, memperhitungkan waktu belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi. Prinsip-prinsip inklusivitas, transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan stakeholders menjadi dasar KKNi, memastikan partisipasi aktif berbagai pihak dalam pengembangan dan implementasi sistem ini. Proses implementasi KKNi melibatkan penyesuaian kurikulum dan

penilaian di setiap tingkat kualifikasi, dengan lembaga-lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, diharapkan untuk menyesuaikan program-program mereka sesuai dengan standar KKNI. Selain itu, sistem jaminan mutu dan keterlibatan dunia kerja dalam perancangan kurikulum menjadi bagian integral dari KKNI, memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) adalah kerangka kerja yang mengatur dan menilai kualitas lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, SN DIKTI memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi di tanah air. Dalam implementasinya, standar ini melibatkan sejumlah aspek kunci, termasuk dimensi akademik seperti kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian.

Sumber daya manusia, yang mencakup kualifikasi dan kinerja dosen, serta sarana dan prasarana, juga menjadi fokus evaluasi. Aspek manajemen lembaga, tata kelola, dan kebijakan juga menjadi bagian penting dari SN DIKTI. Proses evaluasi dilakukan oleh tim evaluator yang melakukan kunjungan ke lembaga pendidikan tinggi untuk menilai sejauh mana lembaga tersebut memenuhi standar yang ditetapkan dalam SN DIKTI.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berperan sebagai lembaga independen yang melakukan akreditasi berdasarkan SN DIKTI dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada lembaga yang belum memenuhi standar. Pembaruan dan pengembangan SN DIKTI dapat terjadi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi diharapkan untuk terus memantau dan memperbarui diri sesuai dengan perkembangan terbaru, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Secara sederhana, setiap perguruan tinggi di Indonesia termasuk PTKI harus mengacu dan berlandaskan pada KKNI dan SN-DIKTI yang kemudian diartikulasikan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Profil lulusan dalam suatu perguruan tinggi. Wujud implementasi dari hal tersebut salah satu yang utama ialah pada rancangan kurikulum.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE

Outcome adalah hasil yang kita harapkan untuk siswa tunjukkan pada akhir pengalaman belajar yang signifikan. Dengan kata lain, outcome adalah hasil belajar nyata. Outcome bukanlah sikap, keyakinan, nilai, atau keadaan pikiran seseorang. Outcome menunjukkan aplikasi nyata dari apa yang telah mereka pelajari. Outcome adalah apa yang benar-benar dapat dilakukan siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari. Ini berarti bahwa outcome terdiri dari tindakan (action) dan penampilan (performance). Tindakan dan penampilan mewujudkan dan mencerminkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan konten, informasi, ide, dan alat belajar dengan sukses.

Filosofi "Sukses bagi semua siswa dan pengelola" yang mendasari Outcome-Based Education (OBE) terdiri dari dua tujuan utamanya. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memastikan bahwa semua siswa memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kualitas yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan setelah mereka keluar dari sistem pendidikan;
- b) Penataan dan penyelenggaraan sekolah agar hasil tersebut dapat dicapai dan dimaksimalkan untuk seluruh siswa.

Singkatnya, kedua tujuan OBE tersebut mengikat sistem untuk berfokus pada kemampuan kinerja masa depan siswa dan untuk membangun metode pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. (Spady, 1994). Pada implementasinya terdapat empat prinsip;

- a) Kejelasan Fokus
- b) Perluasan Kesempatan
- c) Ekspektasi Tinggi
- d) Desain menurun

Karena keempat prinsip ini dapat diterapkan dalam berbagai cara untuk mencapai tujuan OBE, tidak masuk akal untuk memaksa sebuah sekolah atau distrik sekolah untuk menerapkan "SATU MODEL" OBE. Ada banyak cara lain untuk menerapkan OBE. Namun, praktisi OBE yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip ini secara bersamaan dalam empat cara: konsisten, sistematis, kreatif, dan simultan.

Sistem bekerja lebih baik karena prinsip-prinsip ini diterapkan. Secara khusus, aplikasi kreatif membantu sistem berinovasi dan

memperluas jenis implementasi OBE yang mungkin. Ini meningkatkan gagasan OBE dan mendorong kemajuan dan penyempurnaan yang berkelanjutan.

Menurut (Tyler, 1949) dan (Spady, 1994), proses pengembangan kurikulum berbasis OBE dapat dijelaskan dalam beberapa langkah teoretis sebagai berikut:

- a) Pengidentifikasi Tujuan dan Kompetensi: Langkah pertama dalam pengembangan kurikulum berbasis OBE adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan kompetensi yang diinginkan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang apa yang diharapkan peserta didik capai setelah menyelesaikan program atau kursus.
- b) Penyusunan Profil Lulusan: Membuat profil lulusan yang merinci karakteristik, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diinginkan dari lulusan program pendidikan. Profil ini membantu membentuk arah dan fokus kurikulum.
- c) Analisis Kebutuhan dan Stakeholder: Melakukan analisis kebutuhan untuk memahami harapan dari berbagai stakeholder termasuk dunia industri, masyarakat, dan siswa. Informasi ini digunakan untuk menginformasikan desain kurikulum agar relevan dan responsif terhadap kebutuhan aktual.
- d) Perancangan Pembelajaran dan Evaluasi: Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup strategi pengajaran, metode evaluasi, dan alat evaluasi yang akan digunakan. Fokus pada bagaimana hasil pembelajaran akan diukur dan dievaluasi untuk memastikan pencapaian kompetensi.
- e) Integrasi Pengalaman Praktis: Memastikan bahwa kurikulum memasukkan pengalaman praktis atau pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Hal ini mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang dapat diobservasi dan diukur.
- f) Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, industri, dan masyarakat, dalam proses perancangan dan implementasi kurikulum. Keterlibatan ini memastikan perspektif yang holistik dan keberlanjutan kurikulum.

g) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap implementasi kurikulum dan mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Hasil evaluasi digunakan untuk penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan.

h) Fleksibilitas dan Adaptabilitas:

Menanamkan fleksibilitas dalam kurikulum untuk mengakomodasi perubahan dalam kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan dinamika pasar kerja. Kurikulum berbasis OBE perlu dapat beradaptasi dengan perubahan kontekstual. Evaluasi berbasis hasil mencakup pertanyaan pokok mengenai apa yang seharusnya dicapai oleh program-program pendidikan, perawatan kesehatan, dan layanan sosial untuk individu yang menerimanya: hasil yang dihargai dan berdasarkan individu. Ini juga melibatkan apa yang diminta oleh pelaku evaluasi berbasis hasil (pendukung, pemangku kepentingan, dan evaluator program) dari program-program pendidikan, perawatan kesehatan, dan layanan sosial: hasil yang berbasis organisasi yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi organisasi tersebut. (Schalock, 2002).

Definisi ini mencakup sejumlah istilah yang perlu dipahami secara jelas oleh pengguna dan produsen evaluasi berbasis hasil.

- a) Evaluasi: suatu proses yang mengarah pada penilaian dan keputusan terkait program atau kebijakan.
- b) Program: serangkaian operasi, tindakan, atau aktivitas yang dirancang untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam teks ini, tiga jenis program akan dipertimbangkan: pendidikan, perawatan kesehatan (termasuk kesehatan mental), dan layanan sosial (termasuk disabilitas, penuaan, penyalahgunaan zat, dan koreksi).
- c) Kebijakan: suatu arah atau metode tindakan yang dipilih dari berbagai alternatif untuk memandu dan menentukan keputusan saat ini dan di masa depan.
- d) Outcome: perubahan atau manfaat personal atau organisasional yang terjadi sebagai hasil atau konsekuensi dari suatu aktivitas, intervensi, atau layanan. Beberapa hasil berkaitan dengan organisasi dan beberapa dengan individu. Hasil dapat bersifat jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

- e) Analisis: penggunaan pengumpulan data, penyimpanan dan pengambilan data, serta manipulasi statistik informasi yang menghasilkan tren, temuan, dan hubungan terkait hasil yang berbasis pada individu atau organisasi.
- f) Efektivitas: sejauh mana suatu program memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- g) Dampak: apakah program membuat perbedaan dibandingkan dengan tidak adanya program atau program alternatif.
- h) Implementasi Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) seringkali dihadapi oleh sejumlah tantangan dan kendala. Beberapa tantangan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik lembaga pendidikan tertentu.

3. Profil Lulusan Program Studi PAI

Profil Lulusan merupakan identifikasi kompetensi dan kualifikasi lulusan yang diharapkan dari program studi PAI di UIN Sunan Kalijaga:

a) Visi:

Unggul dan terkemuka dalam pepaduan dan pengembangan keilmuan dan pendidikan agama islam-keindonesiaan bagi peradaban.

b) Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran PAI berbasis riset.
- 2) Menyelenggarakan penelitian bidang PAI berskala nasional dan internasional.
- 3) Menyelenggarakan publikasi bidang PAI dalam jurnal nasional dan internasional.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian bidang PAI dalam masyarakat mulikultur.
- 5) Memperluas jaringan kerjasama bertaraf nasional dan internasional untuk memperkaya pengalaman dosen dan mahasiswa PAI.
- 6) Meningkatkan soft dan hard skills lulusan PAI.

c) Tujuan:

- 1) Kepribadian: integratif, komitmen, mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan solutif.
- 2) Professional: menguasai ilmu bidang PAI secara luas, mendalam, dan komprehensif.
- 3) Pedagogik: menggunakan metode pengajaran sesuai konteks, menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien, mengelola kelas secara humanis.

- 4) Sosial-interpersonal: asertif, empati, komunikatif-adaaktif.

4. Relevansi dengan Kebutuhan Masyarakat Masa Kini

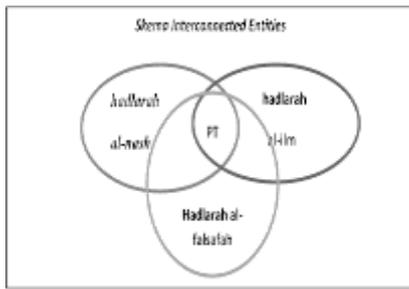
Secara fungsional, pendidikan Islam seharusnya mampu mendorong laju perubahan menuju kemajuan peradaban. Membentuk individu yang totalitas dengan ilmu pengetahuan serta kemuliaan akhlak menjadi peran utama dalam pendidikan Islam bagi masyarakat.

Ilmu sebagai objek utama dalam transformasi nilai baik ilmu agama dan ilmu umum yang sejatinya dalam Islam tidak ada pembedaan antara dua kubu keilmuan tersebut. Konsekunesi dari pemahaman tersebut adalah dalam pendidikan Islam ilmu semestinya dipahami secara integrative yang memiliki interkoneksi antara satu dan yang lainnya.

Tidak ada pembedaan antara ilmu agama dan ilmu dunia seperti sains-teknologi atau social- humaniora. Karena sejatinya dengan pemahaman dan pengamalan keduanya memiliki manfaat sekaligus masalah baik untuk ummat muslim dan masyarakat secara universal. Utamanya adalah pembentukan mental dan kapabilitas intelektual yang berkontribusi dalam menyongsong kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat.

Azyumardi Azra menyoroti kurikulum dalam dimensi orientasinya yang tidak sekadar pada penguatan dan pengembangan nilai agama bagi peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam harus juga memberikan penkanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian pendidikan memiliki dimensi fungsional dalam mempersiapkan serta membina sumber daya manusia yang utuh yang kemudian didorong dengan karakter dan mentalitas iman, islam, dan ihsan dalam mengamalkan agama. (Noor, 2018)

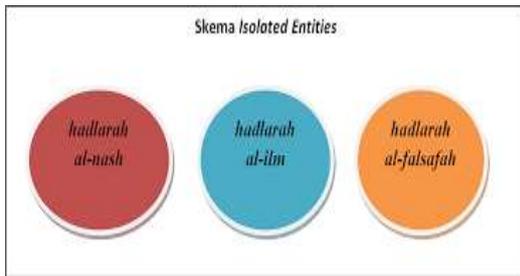
Di sisi yang lain Bangunan entitas keilmuan yang dirumuskan oleh Amin Abdullah untuk perguruan tinggi melalui pendekatan yang memiliki interkoneksi dan integralistik akan melahirkan entitas keilmuan sebagaimana yang tercantum dalam gambar berikut. (Abdullah A. , 2012, hal. 399).



Gambar 2. Skema Interconnected Entities

Merujuk pada gambar di atas, kita dapat melihat bagaimana menempatkan posisi dari hadlarah an-nash, hadlarah al-ilm, dan hadlarah al-falsafah. Hadlarah an-nash; Qur'an dan Sunnah ditempatkan sebagai core (inti). Selanjutnya melalui pendekatan dan metodologi yang tepat kemudian ia diuraikan secara elaborative melalui ilmu-ilmu keagamaan dan pada gilirannya didialogkan secara integrative-interkoneksi dengan beragam keilmuan umum baik dalam disiplin social ataupun ke-alaman. (Abdullah, 2012).

Pandangan ini dilatarbelakangi oleh realita entitas keilmuan yang selama ini terisolir antara satu dengan yang lainnya;



Gambar 3. Skema Isolated Entities

Selama ini, perkembangan keilmuan dan produk darinya seakan mengisolir masing-masing entitas keilmuan antar satu dan yang lainnya. Tidak terdapat gagasan yang mampu menjembatani setiap entitas, selain itu produk dan penelitian yang dihasilkan setiap keilmuan tidak dapat memberi tawaran serta sumbangsih bagi entitas lainnya.

Dialog dan interkoneksi keilmuan baik pada tataran ontologi, epistemologi, dan aksiologi merupakan hasil dari paradigma integrasi-interkoneksi dan pada gilirannya mampu mewujudkan desain keilmuan dengan nuansa MIT (multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin). Dengan susunan demikian, sarjana dan produk gagasan pengetahuan dari sarjana perguruan tinggi agama dapat memberikan tawaran sebagai pemecahan

problem kekinian yang kian lama kian kompleks.

5. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Tahapan penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan dan merujuk pada SNPT yang berkaitan dengan rumusan sikap dan keterampilan umum. Rumusan dalam KKNI dan SNPT merupakan standar minimal. Deskripsi CP yang ditetapkan oleh gabungan program studi dapat diusulkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dan ditetapkan sebagai rujukan Program Studi sejenis. Deskripsi tersebut sebagai kriteria minimal capaian pembelajaran lulusan pada lingkungan PTKI.

Tabel 1. Kriteria minimal capaian pembelajaran lulusan pada lingkungan PTKI

No	Unsur	Rujukan	Keterangan
1	Sikap	Sesuai dengan SNPT	Lihat Lampiran SNPT pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015
2	Keterampilan Umum	Sesuai dengan SNPT	Lihat Lampiran SNPT pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015
3	Keterampilan Khusus	Sesuai dengan level KKNI dalam merumuskan keterampilan khusus	Merujuk pada Lampiran Perpres Nomor 8 Tahun 2012
4	Pengetahuan	Sesuai dengan level KKNI	Merujuk pada Lampiran Perpres Nomor 8 Tahun 2012

Berikut ini adalah rujukan dalam merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan Progra Studi: Rujukan Capaian Pembelajaran Lulusan Keterangan: Penetapan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi Jendang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Deskripsi CP unsur Sikap dan Keterampilan Umum diambil dari dari SNPT bagian lampiran sesuai dengan jenjang program studi. Deskripsi yang tertera pada lampiran tersebut merupakan standar minimal dan dapat dikembangkan maupun ditambah dengan deskripsi capaian pencari PTKI dan Program Studi (termasuk unsur hak dan tanggung jawab).

- b) Unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dapat merujuk pada deskripsi KKNI unsur kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan jenjangnya dan dapat ditambah penciri PTKI serta Program Studi. Contohnya Jenjang S1 sesuai dengan jenjang 6 KKNI, untuk jenjang S2 sesuai dengan jenjang 8 KKNI dan S3 sesuai dengan jenjang 9 KKNI.
- c) Untuk Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam merumuskan CPL, selain merujuk pada ketentuan di atas, juga dapat mengacu pada Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, diukur dan dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dandini nilai pencapaiannya. Rumusan CP dengan seluruh usurnya merupakan standar minimal. PTKI dapat mengembangkannya sesuai dengan visi, misi, dan penciri khusus perguruan tinggi. Capaian pembelajaran bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut tidak saja dicapai melalui pembelajaran melalui mata kuliah, tetapi juga melalui kegiatan kemahasiswaan lainnya. CPL tersebut dapat ditampilkan di dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah). Setiap program studi harus melengkapi profil lulusan dan capaian pembelajarannya sesuai dengan *core values*, visi, misi, dan tujuan PTKI. Mata kuliah dapat diturunkan pula dari beberapa CP sesuai dengan singgungan bahan kajian yang disusun.

6. Penetapan Bahan Kajian

Langkah selanjutnya setelah penetapan CP adalah penentuan bahan kajian. Beberapa hal yang diperhatikan dalam perumusan bahan kajian di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Rumusan bahan kajian dapat dianalisis pada awalnya berdasarkan unsur pengetahuan dari CPL yang telah dirumuskan. Unsur pengetahuan ini seyogyanya menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan (keahlian) yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan Program Studi.
- b) Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum Program

Studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu Program Studi tersebut.

- c) Bahan kajian merupakan unsur-unsur keilmuan program studi. Bahan kajian dapat ditentukan berdasarkan struktur isi disiplin ilmu (*body of knowledge*), teknologi, dan seniprogram studi
- d) Program studi dengan melibatkan dosen dapat mengurai bahan kajian tersebut menjadi lebih rinci pada tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian ini kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan sebagaimana tercantum dalam SNPT pasal 9, ayat (2) Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2015.
- e) Keluasan adalah banyaknya Sub Pokok Bahasan yang tercakup dalam bahan kajian. Misalnya dalam bahan kajian tentang "karakteristik peserta didik" terdapat 10 sub pokok bahasan, maka keluasan bahan kajian tersebut dapat ditetapkan sebesar 10.
- f) Kedalaman bahan kajian adalah tingkat kedalaman bahan kajian dilihat dari tingkat capaian pembelajaran pada sub pokok bahasan. Hal ini dapat didasarkan pada gradasi pengetahuan menurut taksonomi Bloom, yaitu: mengetahui = 1, memahami = 2, menerapkan = 3, dan menganalisis = 4, mengevaluasi = 5, mengkreasi = 6. Misalnya untuk kemampuan memahami materi "karakteristik peserta didik" kedalamannya adalah 2.

7. Penentuan Mata Kuliah

Setelah bahan kajian ditentukan bobot keluasan dan kedalamannya pada setiap CP yang ditentukan, langkah selanjutnya adalah penyusunan mata kuliah. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam menentukan mata kuliah antara lain:

- a) Pola penentuan mata kuliah dapat dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut;
- b) Nama mata kuliah disesuaikan kelazimannya dalam program studi sejenis. Hal tersebut didasarkan atas kesamaan rumusan CPL pada program studi.⁸

Setiap program studi pada PTKI, untuk mewadahi profil dan penciri kompetensi, dapat memasukkan mata kuliah penciri CPL tersebut. Adapun mata kuliah wajib yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang harus dimasukkan oleh setiap program studi pada PTKI yaitu: 1) Agama, 2) Pancasila; 3) Kewarganegaraan; dan 4) Bahasa Indonesia. Kajian agama pada PTKI dikembangkan menjadi beberapa mata kuliah sesuai dengan CPL yang ditentukan.

8. Analisis UIN SUNAN KALIJAGA

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Aspek Sikap dan Tata Nilai

No	Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
11	Memahami konsep integrasi-interkoneksi agama dan ilmu pendidikan.

Tabel 3. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Aspek Pengetahuan

No	Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan
1	Menguasai konsep teoretis ilmu Al-Qur'an Hadis, ilmu Aqidah Akhlak, ilmu Fiqh, dan ilmu Sejarah Kebudayaan Islam sebagai ilmu-ilmu agama Islam di Sekolah/Madrasah secara mendalam.
2	Memiliki pemahaman yang memadai tentang cara pengajaran interaktif dalam bidang Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah.
3	Memiliki pemahaman yang memadai tentang cara

	melakukan penilaian bidang Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah/Madrasah secara tepat.
4	Menguasai teori-teori pembelajaran secara komprehensif.
5	Memiliki pemahaman yang memadai tentang ilmu kurikulum PAI.
6	Memiliki pengetahuan memadai tentang ilmu filsafat sebagai basis mengembangkan daya nalar dan kritis.
7	Memiliki pemahaman yang memadai tentang ilmu komunikasi dan sosiologi pendidikan.
8	Memiliki pemahaman yang memadai tentang ilmu metodologi penelitian sebagai dasar penyelesaian masalah secara sistematis.
9	Memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan bahasa Indonesia dan asing sebagai masis dalam berkomunikasi.
10	Memiliki pemahaman yang memadai tentang ilmu psikologi dan konseling sebagai tool dalam menyelesaikan masalah pembelajaran PAI.
11	Memiliki pemahaman yang memadai tentang ilmu media dan teknologi pembelajaran yang memudahkan pembelajaran PAI.
12	Memiliki pengetahuan tentang membangun karakter melalui pembelajaran PAI.
13	Memiliki pemahaman yang memadai tentang menjadi warga negara yang berakhlakul karimah, toleran, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, demokratis dan peduli pada HAM.
14	Memiliki pemahaman yang memadai tentang edupreneurship bidang PAI yang mampumenggal potensi mahasiswa.

Tabel 4. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Aspek Keterampilan Umum

No	Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
3	Memiliki pemahaman yang memadai tentang pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
4	Memiliki pemahaman yang memadai tentang menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam

	konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega,sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisidan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali datauntuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Tabel 5. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Aspek Keterampilan Khusus

No	Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan
1	Mengajar ilmu-ilmu agama Islam (al-Qur'an hadis, aqidah akhlak, fiqh, dan sejarahkebudayaan Islam) di Sekolah/Madrasah secara mendalam dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dan media pembelajaran inovatif.
2	Melakukan penilaian pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam (al-Qur'an hadis, aqidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam) di Sekolah/ Madrasah dengan menggunakan instrumen yang tepat.
3	Menganalisis kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEKS.
4	Melakukan penelitian tugas akhir (skripsi) dan menyusun laporannya secara logis dansistematis.
5	Berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.
6	Mengatasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan humanis dan transpersonal.
7	Berperilaku santun, inklusif, toleran, dan moderat terhadap berbagai perbedaan dan keragaman
8	Terampil mempraktekkan edupreneur yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa.

Tabel 6. Matrik Mata Kuliah Program Studi PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SEMESTER PAKET 1				
No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	NAS410003	Bahasa Indonesia	2	WAJIB
2	NAS410002	Kewarganegaraan	2	WAJIB
3	NAS410001	Pancasila	2	WAJIB
4	USK411006	Peradaban Islam	2	WAJIB
5	USK411003	Ulum al Hadits	2	WAJIB
6	USK411002	Ulum al Qur'an	2	WAJIB
7	PAI414001	Ilmu Pendidikan	4	WAJIB
8	USK411001	Pengantar Studi Islam	4	WAJIB
SEMESTER PAKET 2				
No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK

1	PAI414002	Filsafat Ilmu	2	WAJIB
2	USK411005	Islam dan Ilmu Sosial Humaniora	2	WAJIB
3	USK411004	Islam dan Sains	2	WAJIB
4	PAI414004	Psikologi Dasar	2	WAJIB
5	PAI414003	Pendidikan Inklusi	3	WAJIB
6	PAI414006	Fiqh 1	4	WAJIB
7	PAI414005	Sejarah Kebudayaan Islam	7	WAJIB

SEMESTER PAKET 3

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	PAI414009	Bahasa Arab	2	WAJIB
2	PAI414024	Kewirausahaan Pendidikan	2	WAJIB
3	PAI414007	Filsafat Pendidikan Islam	3	WAJIB
4	PAI414013	Komunikasi Pendidikan	3	WAJIB
5	PAI414008	Fiqh 2	4	WAJIB
6	PAI414011	Psikologi Pendidikan	4	WAJIB
7	PAI414012	Living Al-Qur'an Hadis	6	WAJIB

SEMESTER PAKET 4

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	PAI415015	Administrasi Pendidikan	2	WAJIB
2	PAI415025	Antropologi-Sosiologi Pendidikan	2	WAJIB
3	PAI414010	Psikologi Perkembangan PesertaDidik	2	WAJIB
4	PAI414016	Aqidah Akhlak 1	4	WAJIB
5	PAI415018	Bahasa Inggris	4	WAJIB
6	PAI414017	Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama	4	WAJIB
7	PAI414014	Pengembangan Kurikulum	4	WAJIB
8	PAI425023	Isu-isu aktual dalam pendidikan*	2	PILIH AN

SEMESTER PAKET 5

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	PAI414021	Bimbingan Konseling Peserta Didik	2	WAJIB
2	PAI414020	Aqidah Akhlak 2	4	WAJIB
3	PAI414031	Evaluasi Pembelajaran PAI	4	WAJIB
4	PAI414029	Metodologi Penelitian Kualitatif	4	WAJIB
5	PAI414022	Metodologi Penelitian Kuantitatif	4	WAJIB
6	PAI414019	Strategi Pembelajaran PAI	6	WAJIB

SEMESTER PAKET 6

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	PAI414030	Micro Teaching	2	WAJIB
2	PAI414032	Literasi Media dan Teknologi pembelajaran PAI	4	WAJIB
3	PAI415033	Praktek Bisnis Pendidikan	6	WAJIB
4	PAI425027	Pedidikan Soft Skill*	2	PILIH AN
5	PAI425035	Pengembangan Profesi*	2	PILIH AN
6	PAI425034	Qiratul Kutub*	2	PILIH AN
7	PAI425028	Literasi Informasi Digital*	3	PILIH AN
8	PAI425036	Literasi Big Data*	4	PILIH AN
9	PAI425026	Proyek Independen*	4	PILIH AN

SEMESTER PAKET 7

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
----	---------	------------------	-----	----------

1	USK412001	Kuliah Kerja Nyata	4	WAJIB
2	USK412002	PLP	4	WAJIB
SEMESTER PAKET 8				
No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	USK413006	Skripsi	6	WAJIB

UIN Sunan Kalijaga memiliki kurikulum yang dikembangkan yang mengacu pada KKNI dan SNPT berparadigma Integrasi-Interkoneksi keilmuan sesuai dengan paradigma yang dianutnya. Rumusan kurikulum dibuat untuk dapat mengintegrasikan dan menginterkoneksi antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum. Program Studi maupun Fakultas dapat memunculkan nilai-nilai integrasi dan interkoneksi tersebut dimulai dari rumusan capaian pembelajaran hingga evaluasi pembelajarannya.

Mata kuliah yang ada di dalam kurikulum Program Studi PAI merupakan turunan dari capaian pembelajaran yang dipetakan berdasarkan bidang kajian keilmuan yang dianut oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan konsep integrasi interkoneksi keilmuan. Sumber utama keilmuan dari program studi PAI adalah Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan hadis ini menjadi sumber dari aspek PAI di sekolah atau madrasah yaitu Al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Guna mencapai *Learning Outcome* (Capaian Pembelajaran) diperlukan bidang kajian yang terbagi kedalam tiga unsur yaitu pertama aspek keilmuan murni yang terdiri dari bidang kajian Filsafat, Psikologi, Sosiologi, dan Antropologi. Kedua aspek keilmuan pendidikan yang terdiri dari kajian ilmu pendidikan, administrasi pendidikan, pengembangan kurikulum isu-isu aktual Pendidikan, evaluasi pendidikan, dan kewirausahaan. Ketiga aspek ilmu alat yang terdiri dari, kajian penelitian, komunikasi pendidikan, bahasa, dan kewarganegaraan.

Berdasarkan sebaran mata kuliah di atas dapat dilihat bahwa struktur kurikulum yang ada pada semester 1 menekankan pada masalah kompetensi dasar. Ini dapat dilihat dari mata kuliah seperti bahasa Indonesia, Ilmu Pendidikan, Ulumul Hadits lain sebagainya. Pada semester 2 fokus pada pengembangan keilmuan dan kepribadian. Hal ini dilihat dari mata kuliah seperti filsafat ilmu, psikologi dasar, Pendidikan inklusi dan lain sebagainya. Pada semester 3 dan 4 mata

kuliah diarahkan untuk pendalaman materi fikih, akidah akhlak dan lain sebagainya.

Pada semester 5 fokus pada pengembangan kemampuan penelitian. Hal ini dapat terlihat dari mata kuliah seperti mata kuliah metodologi penelitian, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Pada semester 6 Fokus pada pengembangan kompetensi profesi yakni khususnya mata kuliah *micro teaching*, praktek bisnis Pendidikan, literasi media dan teknologi pembelajaran PAI dan sebagainya. Sedangkan pada semester 7 dan 8 fokus pada penguatan kompetensi. Ini dapat dilihat dari mata kuliah seperti PPL, PPL KKN integratif, dan skripsi. Berdasarkan sebaran mata kuliah di atas juga dibagi berdasarkan jenis mata kuliah. mata kuliah nasional, mata kuliah universitas, mata kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, mata kuliah konsorsium Program Studi PAI (utama), mata kuliah Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga (pendukung), mata kuliah Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga (lainnya).

Berdasarkan pemetaan tersebut dapat terlihat bahan kajian yang diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran yang ada. Selanjutnya dilakukan pembobotan SKS dengan cara mengisikan atau mengurai dalam tabel yang terdiri dari kode, nama mata kuliah, keluasaan, kedalaman, beban, SKS sementara, dan SKS final. Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki mata kuliah pilihan yang ditawarkan 20 SKS, wajib diambil 10 SKS. Dengan demikian total SKS yang wajib ditempuh adalah $157 - 10 = 147$ SKS yang terdiri dari 137 SKS wajib dan 10 SKS pilihan

Pada semester 1 dan 2 UIN Sunan Kalijaga memiliki mata kuliah yang menekankan pada masalah kompetensi dasar, seperti bahasa indonesia, peradaban Islam, Ulumul Hadits, Ulumul Qur'an, ilmu pendidikan, pengantar studi islam, filsafat ilmu dan lain sebagainya. Pada semester ini, program kurikulum PAI UIN Sunan Kalijaga juga memasukkan mata kuliah yang sesuai dengan paradigma Integrasi- Interkoneksi keilmuan, yaitu islam dan sosial humaniora, Islam dan sains, pendidikan inklusi. UIN Sunan Kalijaga memiliki program *training Information and Communication Technology* (ICT) yang dipelajari selama 1 semester, ada semester 3-4 terdapat mata kuliah keilmuan dan kepribadian di UIN Sunan Kalijaga seperti filsafat pendidikan islam, komunikasi pendidikan, psikologi perkembangan peserta

didik, dan lain-lain, selain itu juga sudah masuk pada pendalaman teori. Pada semester 5-6 pengembangan teoritik baik di UIN Sunan Kalijaga mata kuliah mata kuliah bimbingan konseling, profesi guru, media pembelajaran, dan *micro teaching*.

Pada semester 1 hingga semester 5 terdapat mata kuliah teoretik. Pada mata kuliah fiqih, aqidah akhlak pada kurikulum di UIN Sunan Kalijaga terdapat 8 sks dalam dua semester. Selain itu, kurikulum PAI di UIN Sunan Kalijaga tidak ada mata kuliah pengembangan materi dan pembelajaran fiqih di madrasah dan lain-lain. Sebelumnya pada kurikulum tahun 2016, terdapat mata kuliah pembelajaran, namun pada kurikulum 2020 ini sudah ditiadakan. Mata kuliah pembelajaran di madrasah menurut peneliti penting, karena dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan lebih, bagaimana cara untuk mengembangkan keterampilan memahami materi dan melakukan pembelajaran baik fiqih, aqidah akhlak dan Al-Qur'an hadits pada peserta didik.

Pada kurikulum PAI UIN Sunan Kalijaga, terdapat mata kuliah edupreneur.. Lulusan Prodi PAI diproyeksikan tidak hanya dapat menjadi guru PAI di sekolah, dapat menjadi *entrepreneur*, menjadi ilmuwan dalam pengembangan teori dan konsep pendidikan Islam, serta menjadi pengelola dan praktisi di lembaga-lembaga pendidikan Islam non formal maupun informal. Namun, bobot sks dalam mata kuliah edupreneur sebanyak 6 sks di semester 6 ini, menurut peneliti kurang tepat, karena lebih baik pada semester 6 ini diberikan mata kuliah yang menunjang untuk penelitian atau mata kuliah pendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Selain itu juga sudah terdapat mata kuliah kewirausahaan di semester 3.

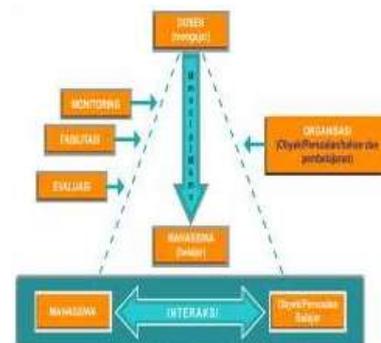
Pada semester 7, kurikulum UIN Sunan Kalijaga fokus pada penguatan kompetensi. Ini dapat dilihat dari mata kuliah seperti PPL, PPL KKN integratif. Berdasarkan hasil analisis pada kurikulum PAI UIN Sunan Kalijaga, mata kuliah yang ada tidak banyak memunculkan mata kuliah kependidikan atau keguruan yang dikaitkan langsung dengan mata pelajaran-mata pelajaran pembelajaran untuk mempersiapkan kemampuannya baik dari segi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Selain itu, kiranya Prodi PAI perlu juga memasukkan mata kuliah statistika sebagai mata kuliah pendukung metodologi penelitian dalam pengolahan data penelitian.

9. Metode Pengajaran Dan Evaluasi Kurikulum Pai Di Uin Sunan Kalijaga

a) Metode Pembelajaran Pai Di UIN Sunan Kalijaga

Di dalam kurikulum 2020 mengacu KKNi dan SNPT dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang Berparadigma Integrasi-Interkoneksi ilmu dan nilai-nilai keislaman dalam rangka *Outcome Based Education*. Pembelajaran dalam perkuliahan PAI dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran baik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal, maupun relevansinya dengan kehidupan nyata.¹⁰

Metode yang diterapkan di Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah menggunakan prinsip *Student Centered Learning* (SCL). Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan dalam berbagai aspek kehidupan menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, dari paradigma lama dimana pembelajaran berpusat pada dosen, menuju paradigma baru yaitu pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran konvensional dikenal dengan istilah *Teacher Center Learning* (TCL), sedangkan paradigma baru pembelajaran disebut *Students' Center Learning* (SCL). Di tengah arus globalisasi yang semakin menguat dan di tengah kebutuhan pembangunan sumber daya manusia dan karakter bangsa maka dibutuhkan pencapaian kompetensi yang banyak dan variatif. Untuk itu maka tepat sekali jika paradigma yang digunakan adalah *Student Centered Learning* (SCL).¹¹ Proses pembelajaran aktif-SCL dapat dilihat dalam skema berikut.



Gambar 4. Proses Pembelajaran Aktif – SCL

Dalam pembelajaran aktif-SCL para mahasiswa memiliki dan memanfaatkan peluang atau keleluasaan untuk mengembangkan segenap kapasitas dan kemampuannya (*prior knowledge and experience*). Menurut Rogers, SCL merupakan hasil dari transisi perpindahan kekuatan dalam proses pembelajaran, dari kekuatan dosen sebagai pakar menjadi kekuatan mahasiswa sebagai pembelajar. Perubahan ini terjadi setelah banyak harapan untuk memodifikasi atmosfer pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa menjadi pasif, bosan dan resisten.

Seperti contoh di dalam pembelajaran mata kuliah sejarah kebudayaan Islam digunakan metode pembelajaran berbasis produk. Mahasiswa dituntut untuk dapat membuat buku. Setiap mahasiswa dituntut untuk dapat membuat 9 strategi SKI rekonstruktif berbasis multiple intelegent. Mahasiswa dituntut untuk benar-benar membuat karya Bukan hanya wacana. Dari 4 kelas menghasilkan 4 buku. Buku karya mahasiswa ini kemudian diberikan ke Sekolah yang dianggap membutuhkan. Sehingga stakeholder benar-benar dapat langsung merasakan hasil dari proses pembelajaran

Salah satu mahasiswa menjelaskan "Secara umum dosen hanya memberikan pengarahan, tidak langsung berikan inti dari pembelajaran tersebut. Selebihnya dari mahasiswa itulah yang aktif untuk mencari. Jika terjadi perbedaan, maka di situlah dosen menjadi penengah". Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa dosen bertindak sebagai fasilitator dan motivator Dalam proses pembelajaran. Dosen tidak memberikan secara langsung materi-materi yang harus diberikan kepada mahasiswa. Akan tetapi dosen hanya mengarahkan mahasiswa terhadap hal-hal yang harus dipelajari. Mahasiswa harus aktif untuk mencari pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks integrasi-interkoneksi, pembelajaran dapat diselipkan hal-hal yang berhubungan dengan nilai agama. Misalnya seperti yang dilakukan oleh dosen bapak Nur Hamidi. Dalam pembelajaran beliau, setiap sebelum memulai pelajaran beliau meminta kepada mahasiswa secara bergiliran untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan mahasiswa

yang lain menyimak dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut.

b) Evaluasi Kurikulum Pai Di UIN Sunan Kalijaga

Dalam kurikulum 2020 mengacu KKNI dan SNPT dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi-Interkoneksi, sistem evaluasi yang dilakukan menggunakan model penilaian rubrik. Rubrik adalah panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang digunakan dosen dalam melakukan penilaian dan memberi tingkatan dari hasil pekerjaan mahasiswa. Di dalam rubrik deskriptif terdapat empat komponen, yaitu deskripsi tugas, skala nilai, dimensi, dan deskripsi dimensi.

Dalam penilaian hasil belajar, dapat dilakukan dengan berbagai ciri, baik tes maupun non tes. Dalam bentuknya dapat berupa tes, proyek, produk, performansi, portofolio, pengamatan, dan wawancara. bahwa konsep ujian yang dikembangkan tidak hanya terpaku pada sistem ujian UTS maupun UAS. Dosen diberi kemerdekaan untuk menentukan konsep ujian yang diberikan kepada mahasiswa. Konsep ujian yang diberlakukan disesuaikan dengan jenis mata kuliah dan capaian pembelajaran yang ada. Selain itu juga mahasiswa memiliki wewenang untuk ambil bagian dalam menentukan konsep ujian di samping dosen.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengembangan kurikulum PAI di UIN Sunan Kalijaga yang mengacu pada KKNI dan SN- Dikti perlu dilakukan secara optimal. Terutama, dapat dilihat pada mata kuliah UIN Sunan Kalijaga yang mencerminkan keragaman pendekatan teori, strategi pengembangan, dan fokus yang diterapkan. Hal ini dapat membantu pengambil kebijakan dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman, serta memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing institusi. Dikarenakan masing-masing universitas mungkin memiliki metodologi yang berbeda dalam mengajarkan dan mempelajari ilmu agama Islam, yang dapat memberikan pengalaman pendidikan yang unik bagi setiap mahasiswanya.

B. Saran

Penelitian ini terbatas pada studi kepustakaan mengenai pengembangan kurikulum di UIN Sunan Kalijaga yang mengacu pada KKNI dan SNDIKTI. Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan meneliti mengenai pengembangan kurikulum di UIN Sunan Kalijaga yang mengacu pada KKNI dan SNDIKT secara *field research*. Dengan cara ini dapat menyajikan pengembangan kurikulum di UIN Sunan Kalijaga yang mengacu pada KKNI dan SNDIKT kepada pembaca secara komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmadi, A., Widhiarso, W., & Fajar, Y. (2015). Eksplorasi gaya dan strategi regulasi belajar mahasiswa yang mendukung pembelajaran berpusat mahasiswa. *Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*.
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*.
- Haris, A. (2019). Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Al-Furqan*, 7(2), 63-81. <https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1885-https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1886-https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1887->
- Syafii, A. (2018). Ideologi Pendidikan Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kkni dan Snpt Berparadigma Integrasi-Interkoneksi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2),
- Tim penyusun, *Sosialisasi Pembelajaran UIN Sunan Kalijaga*.
- Tim Penyusunan, 'Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNI Dan SN-PT'.
- Wicaksono, S. (2016). *Computer supported collaborative learning. Malang: Seribu Bintang*
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12 (1)
- Schalock, R. L. (2002). *Outcome-Based Evaluation (Second Edition)*. New York: Kluwer Academic Publisher.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Assosiation of School Administrators (AASA).
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administrators.
- Sari, Milya dkk. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6 (1).